

Analisis Bibliometrik Publikasi Ilmiah Tentang Perkembangan Peer-to-peer Lending

Tiara Ayodhya Maharani Sembiring^a, Muhammad Ikhlah^b

^a*Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, tiarasembiringataksmkn2@gmail.com, Indonesia*

^b*Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, ikhlah@polibatam.ac.id, Indonesia*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan perkembangan publikasi ilmiah terkait *peer-to-peer lending* menggunakan database Scopus dengan kata kunci “*Peer-to-peer Lending*”, “*P2P Lending*”, dan “*Crowdlending*”. Peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif melalui analisis bibliometrik. Dataset penelitian mencakup 833 dokumen yang di ekspor dalam format BibTeX dan diproses menggunakan perangkat lunak *R-Packages* dan *WebInterface Biblioshiny*, yang memfasilitasi pembuatan laporan dan tabel yang mudah dibaca. Hasil penelitian mengidentifikasi penulis, negara, organisasi, dan kata kunci paling populer dalam domain penelitian *peer-to-peer lending*, serta topik-topik tren dari publikasi terbaru. Analisis menunjukkan bahwa jumlah publikasi di bidang *peer-to-peer lending* mengalami peningkatan dari tahun 2007 hingga 2024, mencapai puncaknya pada tahun 2021 (132 publikasi) dan mengalami penurunan pada tahun 2022 (114 publikasi). Penulis seperti Na Na, Li Y, dan Li X menunjukkan kontribusi konsisten, sementara peta perkembangan kata kunci menyoroti fokus utama penelitian dengan kata kunci seperti “Finance” dan “*Peer-to-peer Lending*”. Peta perkembangan penulis menunjukkan peran signifikan dari Li Y, Zhang W, dan Liu Y dalam jaringan kolaboratif yang kuat. Kolaborasi internasional dominan, terutama antara China dan USA (64 kolaborasi). Dari temuan perkembangan publikasi, dapat diindikasikan adanya relevansi yang besar atau peningkatan minat dalam domain *peer-to-peer lending*.

Keywords: Peer-to-peer Lending, P2P Lending, Crowdlending

Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia telah mengalami pertumbuhan pesat dalam sektor fintech sejalan dengan meningkatnya jumlah pengguna internet. Inovasi fintech, termasuk platform pinjaman online, telah berkembang sebagai respons terhadap tren tersebut. Salah satu perkembangan signifikan adalah peningkatan popularitas pinjaman *peer-to-peer lending*, yang menawarkan alternatif pinjaman bagi individu tanpa rekening bank. *Peer-to-peer (P2P) lending* adalah sistem yang memberikan akses pinjaman tanpa melibatkan lembaga keuangan menawarkan alternatif dengan persyaratan yang lebih fleksibel dibandingkan perbankan biasa (Ruiqiong & Junwen, 2014). *Peer-to-peer lending* juga dikenal sebagai *crowdfunding* berbasis uang adalah layanan keuangan non-bank yang memberikan kredit kepada individu atau institusi tanpa perantara lembaga keuangan (Carolan, 2019; Chen et al., 2014; Muhammad et al., 2021).

Peer-to-peer lending pertama kali muncul pada tahun 2005 dengan pendirian Zopa di Inggris dan Prosper di Amerika Serikat (Ziegler & Shneor, 2020). Latar belakang pendirian ini adalah tingginya jumlah penduduk yang tidak memiliki akses ke rekening bank (Suryono et al., 2021). Hambatan geografis dan kurangnya riwayat kredit bank mengurangi kepercayaan bank untuk menyediakan kredit kepada semua lapisan masyarakat (Suryono et al., 2019). Bank juga mensyaratkan agunan dan seleksi kredit yang ketat membuat banyak orang kesulitan mengakses pinjaman (Nugraheni & Aziza, 2020; Rahman et al., 2017). *Peer-to-peer lending* dibentuk untuk menyediakan solusi alternatif bagi mereka yang sulit mengakses pinjaman bank (Suryono et al., 2021).

Sejak 2007 volume pinjaman tradisional di Amerika Serikat menurun, terutama untuk usaha kecil, akibat krisis keuangan global dengan regulasi ketat terhadap lembaga keuangan. Namun, penerbitan *peer-to-peer lending* meningkat secara signifikan menunjukkan pentingnya pinjaman usaha kecil (Segal, 2015). Tren global serupa muncul dalam laporan Pusat Keuangan Alternatif Universitas Cambridge untuk tahun 2013-2020. Ziegler et al. (2018) menemukan bahwa 17% pangsa pasar alternatif di Eropa dipegang oleh *peer-to-peer lending*. Menurut Wardrop et al. (2016), pinjaman bisnis melalui saluran online alternatif di Amerika Serikat dari 0,24% pada tahun 2013 menjadi 1,26% pada 2015, dan terus tumbuh di wilayah Amerika lainnya pada tahun 2014-2016.

Platform *peer-to-peer lending* online menawarkan opsi kredit alternatif bagi individu dan usaha kecil. Platform *peer-to-peer lending* memiliki keunggulan dengan tersedianya informasi kredit yang melimpah memungkinkan pemberi pinjaman menilai kelayakan kredit pinjaman menggunakan data keuangan lunak dan keras yang mempengaruhi suku bunga pinjaman (Iyer et al., 2016; C. Wang et al., 2019). Studi empiris menunjukkan informasi kredit keras seperti status ekonomi peminjam dan catatan kebangkrutan serta informasi kredit lunak seperti identitas, penjelasan pinjaman, dan jaringan sosial sebagai faktor penting dalam keputusan pemberian pinjaman dan penetapan suku bunga (Bachmann et al., 2011; Klafft, 2008; Lin et al., 2013; Pope & Sydnor, 2011; Prystav, 2016).

Regulasi platform *peer-to-peer* berbeda di setiap negara, dengan Inggris menerapkan regulasi mandiri, Amerika Serikat diatur oleh Komisi Sekuritas dan Bursa (Wardrop et al., 2016), dan banyak negara lain memperketat regulasi karena pertumbuhan pesat dan ketidakteraturan platform. Khususnya di Tiongkok, platform *peer-to-peer lending* telah berkembang pesat selama dekade terakhir.

Peer-to-peer lending bertujuan menyediakan opsi pinjaman bagi individu yang tidak memiliki akses ke layanan perbankan biasa. Keuntungan dari pinjaman *peer-to-peer lending* adalah efisiensi serta kecepatan dalam proses pengajuan (Patwardhan, 2018). Selama ini *peer-to-peer lending* memberikan, tingkat pengembalian yang lebih tinggi bagi pemberi pinjaman dan akses kredit dengan yang lebih terjangkau bagi peminjam yang kesulitan mendapatkan pinjaman dari bank (Milne & Parboteeah, 2016; Wardrop et al., 2016). *Peer-to-peer lending* juga menawarkan alternatif yang lebih fleksibel dibandingkan lembaga pemberi pinjaman tradisional yang mungkin kurang menguasai teknologi dan memiliki sistem keuangan yang kaku. Penelitian menunjukkan bahwa *peer-to-peer lending* memiliki potensi untuk melengkapi atau bahkan menggantikan pendanaan tradisional dengan menarik pelanggan berkualitas tinggi dan berisiko rendah yang kurang terlayani oleh pinjaman tradisional (Z. Liu et al., 2020). Perbedaan *peer-to-peer lending* dengan bank adalah bahwa *peer-to-peer lending* hanya fokus pada pemberi pinjaman dan tidak menghimpun dana dari masyarakat seperti yang dilakukan oleh bank (Rosavina et al., 2019).

Salah satu elemen penting dan inklusi keuangan adalah kemudahan dan keterjangkauan akses masyarakat terhadap layanan keuangan *peer-*

to-peer lending memiliki peran signifikan dalam meningkatkan inklusi keuangan dengan menyediakan akses pinjaman yang lebih baik bagi mereka yang tidak memiliki rekening bank dan sangat membutuhkan (Oh & Rosenkranz, 2020). Coakley & Huang, (2023) dalam studinya menyatakan bahwa rasio pinjaman *peer-to-peer lending* terhadap total aset semakin meningkat seiring dengan meningkatnya belanja modal kerja yang menunjukkan peningkatan skala produksi. Pan et al. (2021) mengungkapkan bahwa *peer-to-peer lending* dapat meningkatkan efisiensi rantai pasok dan mendorong pengusaha untuk meningkatkan investasi mereka dalam penelitian dan pengembangan produk. Pizzi et al. (2021) menambahkan bahwa pinjaman *peer-to-peer lending* dapat mendorong UKM untuk beralih ke model bisnis yang lebih berkelanjutan. Selain itu platform pendanaan ini juga meningkatkan akses keuangan bagi UKM (Abbasi et al., 2021). Oleh karena itu, skema pembiayaan ini sangat tepat untuk mendukung dampak ekonomi masyarakat dalam perkembangan UKM. Digitalisasi *peer-to-peer lending* juga memudahkan masyarakat untuk mengaksesnya, karena mereka yang membutuhkan pinjaman tidak perlu datang ke kantor (KPMG Indonesia, 2018). Pinjaman *peer-to-peer lending* online dapat menghilangkan inefisiensi dan biaya overhead pinjaman dengan mengatasi hambatan bagi peminjam yang memiliki akses terbatas terhadap kredit karena kelayakan kredit yang rendah (Foo et al., 2017).

Dengan perkembangan zaman, *peer-to-peer lending* kini berperan tidak hanya dalam inklusi keuangan dan akses kredit masyarakat, tetapi juga berkontribusi pada dampak ekonomi dan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, penelitian mengenai *peer-to-peer lending* sangat diperlukan agar terus berkembang sesuai kebutuhan. Salah satu bentuk penelitian tersebut adalah artikel ilmiah, artikel ilmiah merupakan tulisan ilmiah yang menjelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Tujuan dari artikel ini adalah untuk menyampaikan temuan baru membuktikan atau menolak hipotesis, dan memberikan kontribusi terhadap pengetahuan di bidang ilmu tertentu. Artikel penelitian ini biasanya diterbitkan dalam akademik atau ilmiah dan melalui proses *peer review* untuk memastikan validitas dan kualitas ilmiah. Dokumen yang mudah diakses baik secara manual maupun online, memerlukan dukungan fasilitas seperti indeks, abstrak, katalog, dan sebagainya (Nuryudi, 2017). Oleh karena itu, analisis yang digunakan untuk mengumpulkan banyak data penelitian sangat

diperlukan salah satunya adalah analisis bibliometrik yang digunakan untuk menganalisis data bibliografi dari berbagai literature seperti jurnal, artikel, dan lainnya.

Bibliometrik, pertama kali dijelaskan oleh Pritchard pada tahun 1969, merupakan cabang ilmu perpustakaan yang penting. Pritchard dan Nalimov memperkenalkannya sebagai metode yang menggunakan matematika dan statistika untuk menganalisis buku dan media komunikasi lainnya (Glänzel, 2003). Bibliometrik adalah kegiatan yang mencerminkan kemampuan penelitian seorang peneliti. Analisis *co-word* adalah salah satu indikator bibliometrik, dimana dokumen yang mengandung kata tertentu dihitung frekuesinya. Hasil analisis *co-word* dapat menunjukkan perkembangan penelitian, produktivitas jurnal, kualitas jurnal, kematangan jurnal, dan lainnya. Umumnya, analisis bibliometrik berguna untuk menilai kualitas hasil penelitian dan mengidentifikasi tren pertumbuhan dalam disiplin ilmu (Pattah, 2013).

Dengan pertumbuhan cepat *peer-to-peer lending*, penelitian bibliometrik menjadi penting untuk memetakan perkembangan penelitian di bidang ini. Sebagai contoh, penelitian Kholidah et al. (2022) menggunakan teknik bibliometrik untuk memetakan disiplin ilmu ekonomi dan bisnis berfokus pada platform pinjaman *peer-to-peer lending* dengan data dari Scopos selama tiga belas tahun. Penelitian ini mengeksplorasi perkembangan literatur *peer-to-peer lending* dari perspektif ekonomi dan bisnis antara 2009 dan 2021, serta mengidentifikasi penulis, organisasi, dan negara yang menonjol, topik-topik penting, dan isu utama dalam diskusi ini. Penelitian juga menyoroti pentingnya model pinjaman berbasis Syariah dan mengkategorikan literatur ke dalam tiga sub-topik utama: model bisnis *peer-to-peer lending*, analisis faktor kegagalan, dan kontribusi terhadap UMKM. Studi ini penting karena dua alasan: mengidentifikasi perkembangan penelitian dan mengungkapkan kesenjangan serta memberikan kontribusi bagi peneliti lain dengan mengusulkan topik penelitian yang layak untuk masa depan. Studi bibliometrik bertujuan menganalisis literature sebelumnya untuk mencapai temuan objektif (Tepe et al., 2022).

Sementara pada penelitian kali ini, peneliti menerapkan teknik bibliometrik untuk mengevaluasi penelitian dan menggambarkan struktur bidang ilmu serta melacak perkembangan pengetahuan dalam area *peer-to-peer lending* secara spesifik. Analisis bibliometrik ini menggunakan perangkat lunak *WebInterface Biblioshiny* yang terhubung melalui R-

Packages untuk mengevaluasi perkembangan penelitian dari tahun ke tahun dengan fokus pada aspek seperti penulis, negara, institusi, dan hubungan antara kata kunci. Visualisasi ini menghasilkan pemetaan ide dan gagasan dalam ilmu menggunakan gambar, peta, grafik, dan angka. Penelitian ini bertujuan menganalisis jumlah perkembangan publikasi, tingkat produktivitas peneliti, dan peta perkembangan penelitian publikasi tentang *peer-to-peer lending* berdasarkan database Scopus. Melalui pendekatan bibliometrik, studi ini bertujuan memberikan wawasan tentang arah penelitian di masa depan.

KAJIAN LITERATUR

Peer-to-peer Lending

Secara umum, mekanisme peminjaman dalam *peer-to-peer lending* dan pinjaman online memiliki kesamaan, yaitu dilakukan melalui platform digital. Namun, keduanya berbeda dalam hal legalitas dan regulasi yang mengaturnya. *Peer-to-peer lending* diatur secara resmi, memiliki izin, dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sebaliknya, pinjaman online ilegal tidak mematuhi regulasi dan tidak diakui oleh otoritas keuangan seperti OJK. Oleh karena itu, penting bagi konsumen untuk memastikan mereka berurusan dengan lembaga dan finansial yang tidak diinginkan.

Peer-to-peer lending adalah sistem peminjaman langsung antara pemberi pinjaman dan peminjaman yang menggunakan teknologi informasi, di mana semua transaksi dilakukan secara online melalui platform khusus (Suryono et al., 2021; H. Wang et al., 2015). Investasi dalam *peer-to-peer lending* menawarkan potensi imbal hasil yang tinggi, namun, investor perlu menyesuaikan investasi dengan profil risiko dan preferensi masing-masing, serta memahami strategi pengelolaan yang tepat (Q. Liu et al., 2019; Suryono et al., 2019, 2021). Karena itu, memahami risiko dengan baik adalah langkah awal yang penting dalam menginvestasikan dana ke dalam *peer-to-peer lending*.

Bibliometrik

Bibliometrik berasal dari kata “bibliography” yang terdiri dari “biblio” (buku) dan “metrics” (mengukur) (Royani & Idhani, 2018). Bibliometrik adalah metode analisis dan pengukuran literatur menggunakan pendekatan matematika dan statistika (Diodato & Gellatly, 2013). Pendekatan matematika dan statistika digunakan dalam bibliometrik untuk menyelidiki penggunaan bahan perpustakaan, menganalisis perkembangan

penelitian, dan mengintegrasikan studi kasus (Rinaldi & Mujianto, 2017).

Menurut (Glänzel, 2003), analisis bibliometrik terdiri dari tiga komponen utama:

1. *Bibliometrics for bibliometricians (methodology)*: Penelitian yang fokus pada metodologi riset bibliometrik.
2. *Bibliometrics for scientific disciplines (scientific information)*: Peneliti dari berbagai bidang ilmu menggunakan metode ini untuk klasifikasi dan analisis ilmiah.
3. *Bibliometrics for science policy and management (science policy)*: Evaluasi peneliti lintas domain untuk perbandingan topik yang luas.

Bibliometrik banyak diterapkan dalam bidang ilmiah untuk mengidentifikasi dan menilai hasil penelitian melalui pendekatan kuantitatif, analisis ini mencakup pengukuran output seperti jumlah kutipan dan dampak riset. Penelitian bibliometrik melibatkan analisis terhadap artikel dalam database menggunakan indikator seperti jumlah publikasi, sitasi, asal artikel, tahun penerbitan, dan penerbit (Zupic & Čater, 2014). Tujuannya adalah untuk mengukur perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memeriksa hubungan antara disiplin ilmu dan artikel terkait (Godin, 2006). Pendekatan ini disarankan sebagai metode pelengkap dalam tinjauan literatur karena menyajikan eksplorasi tren penelitian dan penilaian kinerja yang lebih objektif (Zupic & Čater, 2014).

Database Scopus

Scopus, sebagai mesin pengindeks publikasi terkemuka, menggunakan data berlangganan dan pendekatan selektif untuk mengindeks dokumen dari daftar publikasi terpilih (Martín-Martín et al., 2021). Database ini dikenal karena mencakup sebagian besar jurnal internasional. Scopus dipilih sebagai basis data utama karena menyediakan akses ke informasi penting dalam penelitian, termasuk judul, abstrak, dan kata kunci artikel (Chadegani et al., 2013).

Biblioshiny: The Shiny App for Bibliometrics

Pada tahun 2008, Corrado mulai menulis tentang perusahaan dengan pertumbuhan cepat dan menemukan bahwa bibliometrik adalah metode yang menarik untuk analisis. Kolaborasi mereka berkembang menjadi kemitraan ilmiah yang positif di kalangan akademik. Pada tahun 2016, mereka merilis *bibliometrix* versi 0.1, yang kini berkembang menjadi versi 4.0, didukung oleh peneliti global dan spin-off akademik “K-Synth”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif, yang menggunakan studi kepustakaan dengan data berbentuk numerik atau sistem angka dalam pengumpulan interpretasi serta penyajian hasil data. Metode analisis yang diterapkan adalah analisis bibliometrik, di mana peneliti mengumpulkan hasil publikasi literatur dari database Scopus dengan menggunakan kata kunci “Peer-to-peer Lending”, “P2P Lending”, dan “Crowdlending.”

Data yang bersifat primer, yaitu data publikasi ilmiah dari berbagai negara di seluruh dunia yang terdapat pada database Scopus, mulai dari tahun 2007 hingga 2024. Populasi data terdiri dari 833 dokumen publikasi ilmiah dengan tema peer-to-peer lending, yang kemudian disaring menjadi tiga jenis dokumen, yaitu *article*, *conference paper*, dan *conference review*. Subject area yang dipilih dari Scopus dibatasi pada *business*, *management*, *accounting*, *economy*, *econometrics*, *finance*, *decision sciences*, dan *social sciences*. Semua data diunduh dalam format BibTeX dan dianalisis menggunakan perangkat lunak *R-Packages* dan *WebInterface Biblioshiny*, yang memungkinkan pembuatan tabel, grafik, dan plot sebagai bahan penelitian oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Informasi Umum

Bagian ini menguraikan pertumbuhan publikasi ilmiah mengenai *peer-to-peer lending* di seluruh dunia. Analisis dilakukan terhadap publikasi jurnal berdasarkan rentang waktu, jenis dokumen, serta disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan dalam pemahaman. Rentang waktu yang dipertimbangkan adalah 2007 hingga 2024. Tiga jenis dokumen teratas yang dominan dalam konteks *peer-to-peer lending* adalah *article*, *conference paper*, dan *conference review*. Dari total 833 dokumen, *article* mencakup 863, *conference paper* 130, dan *conference review* 20.

Berdasarkan informasi dalam tabel, tingkat pertumbuhan publikasi ilmiah tentang *peer-to-peer lending* mencapai 23.86% per tahunnya, dengan rata-rata 4.3 kutipan per dokumen dan 21.4 kutipan per tahun per dokumen, serta 0 referensi. Terdapat 1624 penulis yang terlibat dalam 833 dokumen terkait *peer-to-peer lending*, di mana 106 dokumen di antaranya ditulis oleh penulis tunggal. Kolaborasi penulis meliputi 146 dokumen dengan penulis tunggal, 2.81 dokumen dengan multi penulis, dan 26.89 dokumen dengan penulis internasional.

Tabel 1. Informasi Utama

Description	Results
MAIN INFORMATION ABOUT DATA	
Timespan	2007:2024
Sources (Journals, Books, etc)	472
Documents	833
Annual Growth Rate %	23,86
Document Average Age	4,3
Average citations per doc	21,4
References	0
DOCUMENT CONTENTS	
Keywords Plus (ID)	1784
Author's Keywords (DE)	2056
AUTHORS	
Authors	1624
Authors of single-authored docs	106
AUTHORS COLLABORATION	
Single-authored docs	146
Co-Authors per Doc	2,81
International co-authorships %	26,89
DOCUMENT TYPES	
Article	683
conference paper	130
conference review	20

Sumber: Database Scopus (2024)

Sumber Paling Relevan

Melalui *WebInterface Biblioshiny*, telah dilakukan analisis terhadap 10 sumber yang paling relevan dalam jumlah publikasi ilmiah mengenai peer-to-peer lending di seluruh dunia. Menurut tabel, Finance Research Letters menonjol sebagai sumber paling relevan dengan total 24 publikasi ilmiah, diikuti oleh Electronic Commerce Research and Applications dengan 18 publikasi ilmiah, dan Financial Innovation dengan 15 publikasi ilmiah, menempatkannya sebagai sumber teratas kedua dan ketiga dalam relevansi terkait publikasi ilmiah tentang *peer-to-peer lending*.

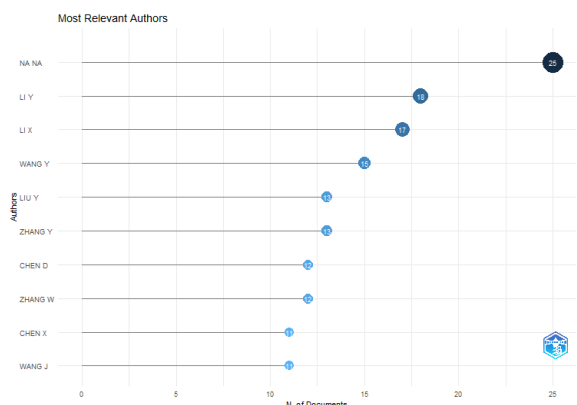
Tabel 2. Sumber Paling Relevan

Sources	Articles
FINANCE RESEARCH LETTERS	24
ELECTRONIC COMMERCE RESEARCH AND APPLICATIONS	18
FINANCIAL INNOVATION	15
ELECTRONIC COMMERCE RESEARCH EMERGING MARKETS FINANCE AND TRADE	11
SUSTAINABILITY (SWITZERLAND) EUROPEAN JOURNAL OF OPERATIONAL RESEARCH	11
INFORMATION SYSTEMS RESEARCH	9
APPLIED ECONOMICS	8
APPLIED ECONOMICS LETTERS	8

Sumber: Database Scopus (2024)

Penulis Paling Relevan

Gambar 1. Menampilkan plot mengenai 10 penulis paling relevan dari keseluruhan jumlah publikasi ilmiah tentang *peer-to-peer lending* di seluruh dunia. Penulis Na Na menduduki posisi teratas dengan jumlah publikasi terbanyak, yakni 25 artikel. Diikuti penulis Li Y di urutan kedua dengan 18 artikel, dan penulis Wang J menempati urutan terakhir dengan 11 publikasi ilmiah terkait *peer-to-peer lending*.



Gambar 1. Plot Penulis Paling Relevan
Sumber: Database Scopus (2024)

Tabel 3. Menjelaskan mengenai fraksi artikel yang telah ditulis oleh 10 penulis teratas yang paling relevan. Total fraksinasi artikel dari keseluruhan 10 penulis teratas adalah 65,9 dengan Na Na memiliki fraksi paling tinggi, yakni 28.00 artikel, sedangkan Wang J memiliki fraksi terendah, yaitu 3.95 artikel.

Tabel 3. Fraksinasi Penulis Paling Relevan

Authors	Articles	Articles Fractionalized
NA NA	25	25,00
LI Y	18	4,58
LI X	17	5,62
WANG Y	15	5,28
LIU Y	13	3,60
ZHANG Y	13	4,08
CHEN D	12	3,53
ZHANG W	12	2,93
CHEN X	11	3,83
WANG J	11	3,95

Sumber: Database Scopus (2024)

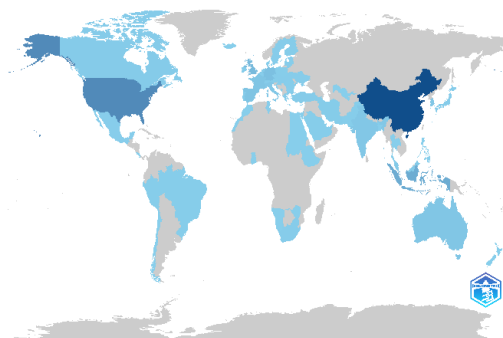
Produksi Ilmiah negara

Secara keseluruhan, 70 negara berkontribusi dalam publikasi ilmiah mengenai *peer-to-peer lending* di seluruh dunia. Berdasarkan data tabel,

China mendominasi dengan total frekuensi 553 artikel, menempatkannya di peringkat pertama. Diikuti oleh USA dengan total 284 artikel di peringkat kedua, dan Indonesia dengan 140 artikel berada di peringkat ketiga dalam kontribusinya terhadap publikasi ilmiah terkait *peer-to-peer lending*.

Gambar 2. Peta Produksi Ilmiah

Country Scientific Production



Sumber: Database Scopus (2024)

Tabel 4. Produksi Ilmiah Negara

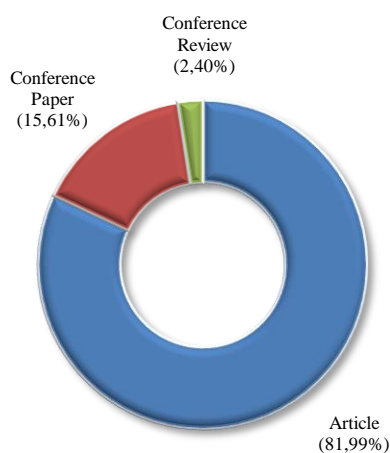
CHINA	553	LUXEMBOURG	4
USA	284	PAKISTAN	4
INDONESIA	140	PERU	4
UK	83	ROMANIA	4
GERMANY	59	SAUDI ARABIA	4
SPAIN	43	BANGLADESH	3
FRANCE	39	BELGIUM	3
AUSTRALIA	35	BULGARIA	3
SOUTH KOREA	33	CYPRUS	3
ITALY	29	ESTONIA	3
INDIA	28	MEXICO	3
MALAYSIA	17	TUNISIA	3
PORTUGAL	14	BAHRAIN	2
CANADA	13	CHILE	2
SINGAPORE	13	CROATIA	2
NETHERLANDS	11	DENMARK	2
TURKEY	11	QATAR	2
FINLAND	10	THAILAND	2
		UNITED ARAB	
IRAN	10	EMIRATES	2
IRELAND	9	COSTA RICA	1
GREECE	8	EGYPT	1
JAPAN	8	ETHIOPIA	1
SWITZERLAND	8	GHANA	1
UKRAINE	8	ICELAND	1
CZECH REPUBLIC	7	LIECHTENSTEIN	1
HUNGARY	7	MALTA	1
LITHUANIA	7	MONACO	1
SLOVAKIA	7	MONTENEGRO	1
SOUTH AFRICA	7	MOROCCO	1
SWEDEN	7	NAMIBIA	1
ISRAEL	6	NEW ZEALAND	1
LATVIA	6	PHILIPPINES	1
POLAND	6	SUDAN	1

AUSTRIA	4	UZBEKISTAN	1
BRAZIL	4	ZIMBABWE	1

Sumber: Database Scopus (2024)

Jenis Dokumen

Peneliti menganalisis dokumen yang dikumpulkan dari database Scopus berdasarkan jenis dokumen, yang disajikan dalam bentuk plot dan tabel. Dari 8 jenis dokumen terkait publikasi ilmiah mengenai *peer-to-peer lending*, yaitu *article*, *conference paper*, *conference review*, *editorial*, *erratum*, *note*, *retracted*, dan *review*. Peneliti memilih tiga jenis dokumen yang memiliki persentase tertinggi dalam jenis publikasi ilmiah di seluruh dunia, yaitu *article*, *conference paper*, dan *conference review*.



Gambar 3. Diagram Jenis Dokumen
Sumber: Data Scopus (2024)

Berdasarkan Tabel 6. Mayoritas publikasi ilmiah tentang *peer-to-peer lending* di seluruh dunia menggunakan tiga jenis dokumen yang paling umum, yaitu *article* dengan frekuensi 683 dokumen (82,99%), diikuti oleh *conference paper* sebanyak 120 dokumen (15,61%), dan *conference review* sebanyak 20 dokumen (2,40%).

Tabel 6. Frekuensi Jenis Dokumen

Document Type	Amount	%(N=833)
Article	683	81,99%
Conference Paper	120	15,61%
Conference Review	20	2,40%

Total	833	100,00%
-------	-----	---------

Sumber: Database Scopus (2024)

Lembaga Aktif

Perkembangan produksi ilmiah tentang *peer-to-peer lending* di seluruh dunia tidak bisa dilepaskan dari peran aktif berbagai lembaga. Melalui analisis menggunakan database Scopus, telah diidentifikasi 10 lembaga paling aktif dalam perkembangan publikasi ilmiah terkait *peer-to-peer lending* di seluruh dunia. Southwestern University of Finance and Economics menempati peringkat teratas dengan total 22 publikasi artikel, disusul oleh Tianjin University di urutan kedua dengan 20 publikasi artikel, sedangkan City University of Hong Kong menempati peringkat kesepuluh dengan total 12 publikasi artikel.

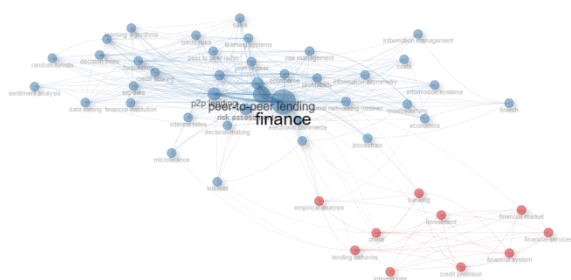
Tabel 7. Lembaga Aktif

Affiliation	Articles
SOUTHWESTERN UNIVERSITY OF FINANCE AND ECONOMICS	22
TIANJIN UNIVERSITY	20
PEKING UNIVERSITY	19
FUDAN UNIVERSITY	18
RENMIN UNIVERSITY OF CHINA	16
BINA NUSANTARA UNIVERSITY	14
HEFEI UNIVERSITY OF TECHNOLOGY	13
TSINGHUA UNIVERSITY	13
UNIVERSITAS INDONESIA	13
CITY UNIVERSITY OF HONG KONG	12

Sumber: Data Scopus (2024)

Struktur Konseptual

Penulis telah melakukan data digital file BibTeX terkait *peer-to-peer lending* dan menyusunnya ke dalam struktur konseptual yang akan divisualisasikan melalui *co-occurrence network*, menghasilkan gambar dengan kluster dan warna yang mudah dipahami. Dalam visualisasi tersebut, terdapat 2 kluster dengan warna berbeda: kluster biru dan kluster merah. Kluster biru terdiri dari 39 kata kunci yang paling digunakan dalam publikasi ilmiah tentang *peer-to-peer lending*, sedangkan kluster merah terdiri dari 10 kata kunci yang jarang digunakan.



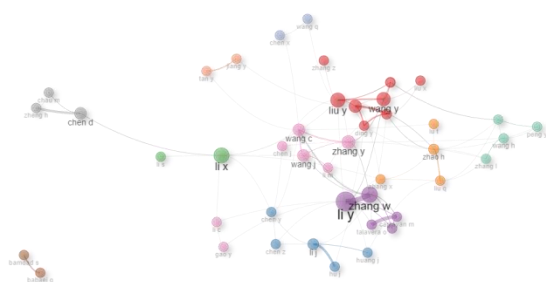
Gambar 4. Struktur Konseptual
Sumber: Data Scopus (2024)

Dari Gambar 4. Dapat disimpulkan bahwa rapat jarak yang dihasilkan, semakin erat pula hubungan antara kata kunci yang digunakan, menunjukkan penggunaannya yang lebih banyak. Sebaliknya, semakin renggang jarak dengan warna lainnya, maka kata kunci tersebut jarang digunakan.

Struktur Intelektual

Dalam analisis ini, peneliti mengambil jaringan dari kutipan penulis yang telah mempublikasikan karya terkait *peer-to-peer lending* dari database Scopus. Dalam visualisasi, terdapat 12 warna yang digunakan, yaitu merah, biru, hijau, ungu, oren, coklat, merah muda, abu-abu, hijau muda, coklat muda, biru muda, dan ungu muda.

Terdapat 8 titik berwarna merah, 5 titik biru, 2 titik hijau, 5 titik ungu, 4 titik oren, 2 titik coklat, 5 titik merah muda, 3 titik abu-abu, 4 titik hijau muda, 2 titik coklat muda, 2 titik biru muda, dan 2 titik ungu muda yang saling terhubung satu sama lain dengan berbagai warna.



Gambar 5. Struktur Intelektual
Sumber: Data Scopus (2024)

Dari Gambar 5. Dapat disimpulkan semakin rapat jarak warna yang dihasilkan, semakin erat pula

hubungan antar penulis yang digunakan, menunjukkan bahwa penulis tersebut sering dikutip dalam publikasi ilmiah terkait *peer-to-peer lending*.

Struktur Sosial

Tabel 8. dibawah ini menjelaskan kolaborasi antar negara yang berkontribusi dalam publikasi ilmiah tentang *peer-to-peer lending* di seluruh dunia. Peneliti memilih 10 kolaborasi antar negara dengan frekuensi paling banyak. Terlihat dari tabel bahwa kolaborasi antara China dengan USA memiliki frekuensi tertinggi, yaitu sebanyak 64, yang menandakan struktur sosial negara dengan kolaborasi antar negara yang paling dominan dalam publikasi ilmiah terkait *peer-to-peer lending*.

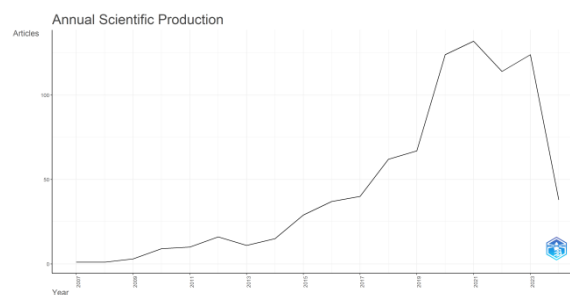
Tabel 8. Struktur Sosial

From	To	Frequency
CHINA	USA	64
CHINA	HONG KONG	19
CHINA	UNITED KINGDOM	19
USA	HONG KONG	15
CHINA	AUSTRALIA	7
USA	SINGAPORE	6
CHINA	FRANCE	5
USA	FRANCE	5
USA	KOREA	5
CHINA	JAPAN	4

Sumber: Data Scopus (2024)

PEMBAHASAN

Perkembangan Penelitian Bidang Peer-to-peer Lending



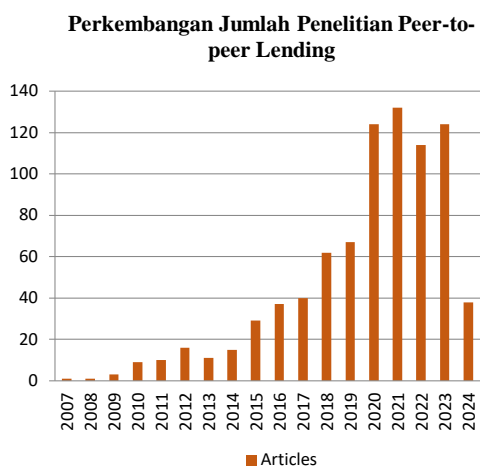
Gambar 6. Perkembangan Jumlah Publikasi Penelitian Peer-to-peer Lending
Sumber: Data Scopus (2024)

Tabel 9. Perkembangan Jumlah Publikasi Penelitian Peer-to-peer Lending

Year	Articles	Percentage
2007	1	0,12%
2008	1	0,12%
2009	3	0,36%
2010	9	1,08%

2011	10	1,20%
2012	16	1,92%
2013	11	1,32%
2014	15	1,80%
2015	29	3,48%
2016	37	4,44%
2017	40	4,80%
2018	62	7,44%
2019	67	8,04%
2020	124	14,89%
2021	132	15,85%
2022	114	13,69%
2023	124	14,89%
2024	38	4,56%
Total	833	100%

Sumber: Data Scopus (2024)



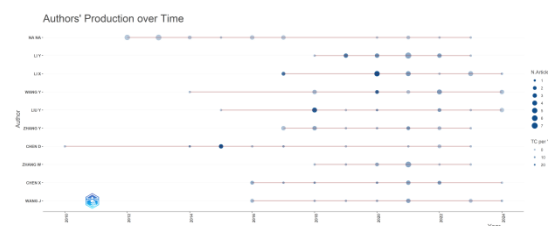
Gambar 7. Grafik Perkembangan Jumlah Publikasi Penelitian Peer-to-Peer Lending
Sumber: Data Scopus (2024)

Perkembangan publikasi penelitian di bidang *peer-to-peer lending* dari tahun 2007 hingga 2024 menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Gambar 7 menunjukkan grafik yang mencatat puncak publikasi pada tahun 2021 dengan 132 jurnal (15,85%), dan jumlah terendah pada tahun 2007 dan 2008 dengan masing-masing 1 publikasi (0,12%).

Pada tahun 2022, jumlah publikasi menurun menjadi 114 jurnal (13,69%). Meskipun demikian, jumlah publikasi yang cukup tinggi menunjukkan bahwa penelitian di bidang ini tetap relevan dan penting. Dalam analisis ini, penulis membatasi analisis hanya pada tipe dokumen *article*, *conference paper*, dan *conference review*, sehingga tipe

dokumen seperti *editorial*, *erratum*, *note*, *retracted*, dan *review* dieliminasi.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa beberapa penulis menjadi kontributor utama dan sangat berpengaruh dalam penelitian *peer-to-peer lending*. Peningkatan publikasi ini mencerminkan minat yang meningkat dan keterlibatan peneliti dalam berbagai aspek *peer-to-peer lending*, hal ini menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam volume dan kedalaman topik penelitian di bidang ini.



Produktivitas Penulis Peer-to-peer Lending
Gambar 8. Produktivitas Penulis Peer-to-peer Lending

Sumber: Data Scopus (2024)

Dari tahun 2007 hingga 2024, analisis produktivitas penulis menunjukkan bahwa beberapa penulis secara konsisten menghasilkan publikasi ilmiah di bidang *peer-to-peer lending*. Di antara mereka, Na Na menonjol sebagai salah satu penulis yang paling produktif, dengan kontribusi yang terbesar merata sepanjang periode tersebut, meskipun publikasi ini belum mendapatkan sitasi yang signifikan. Hal ini menunjukkan dedikasi yang tinggi terhadap penelitian, meskipun dampaknya mungkin belum tercermin dalam sitasi.

Penulis lain seperti Li Y dan Li X memperlihatkan lonjakan produktivitas dan pengaruh yang signifikan pada tahun-tahun tertentu. Misalnya, Li Y mencatat jumlah sitasi yang tinggi pada tahun 2019 dan 2020, yang menunjukkan kontribusi penting mereka terhadap literatur di bidang ini selama periode tersebut. Demikian pula, Li X mengalami peningkatan tajam dalam sitasi pada tahun 2020.

Chen D juga menunjukkan produktivitas luar biasa, terutama pada tahun 2015, dengan jumlah sitasi yang sangat tinggi. Hal ini menandakan bahwa karya mereka pada tahun tersebut memiliki dampak yang besar dalam komunitas ilmiah. Sementara itu, Zhang W dan Chen X memperlihatkan pola

mengungkap penulis kolaboratif yang kompleks dan menyoroti penulis-penulis kunci dalam perkembangan penelitian *peer-to-peer lending*.

c. Peta Perkembangan Berdasarkan Antar Negara

Tabel 10. Perkembangan Penelitian Peer-to-peer Lending Berdasarkan Antar Negara

From	To	Frequency
CHINA	USA	64
CHINA	HONG KONG	19
CHINA	UNITED KINGDOM	19
USA	HONG KONG	15
CHINA	AUSTRALIA	7
USA	SINGAPORE	6
CHINA	FRANCE	5
USA	FRANCE	5
USA	KOREA	5
CHINA	JAPAN	4

Sumber: Data Scopus (2024)

Analisis struktur sosial menggunakan *Biblioshiny* mengungkap pola kolaborasi internasional yang signifikan dalam penelitian *peer-to-peer lending*. Tabel kolaborasi antar negara menunjukkan bahwa China dan USA adalah dua negara yang paling aktif berkolaborasi dengan negara lain. Kolaborasi antara China dan USA merupakan yang paling dominan, dengan frekuensi yaitu 64 kolaborasi. Ini menunjukkan bahwa peneliti dari kedua negara ini sering bekerja sama dalam penelitian *peer-to-peer lending*, mencerminkan peran penting mereka dalam pengembangan dan penyebaran pengetahuan di bidang ini.

Selain itu, China juga sering berkolaborasi dengan Hong Kong (19 kolaborasi) dan United Kingdom (19 kolaborasi), sedangkan USA memiliki kolaborasi yang signifikan dengan Hong Kong (15 kolaborasi) dan Australia (7 kolaborasi). Kolaborasi internasional ini menunjukkan jaringan penelitian yang kuat dan tersebar luas, di mana peneliti dari berbagai negara saling berbagi informasi dan hasil penelitian.

Frekuensi dalam tabel tersebut mengidentifikasi jumlah kolaborasi yang terjadi antara dua negara. Semakin tinggi angka frekuensi, semakin sering peneliti dari kedua negara tersebut bekerja sama dalam publikasi penelitian. Misalnya, frekuensi 64 antara China dan USA menunjukkan bahwa ada 64 publikasi yang melibatkan peneliti dari kedua negara tersebut.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa penelitian *peer-to-peer lending* adalah bidang yang sangat kolaboratif dengan keterlibatan

internasional yang kuat. Kolaborasi antara China dan USA menonjol sebagai yang paling signifikan, sementara negara-negara lain seperti Hong Kong, United Kingdom, dan Australia juga berperan penting dalam jaringan penelitian ini. Kolaborasi internasional ini penting untuk mendorong inovasi dan menyebarkan pengetahuan baru dalam bidang *peer-to-peer lending*.

KESIMPULAN

Perkembangan publikasi di *bidang peer-to-peer lending* menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun 2007 hingga 2024, dengan puncaknya pada tahun 2021 yang mencapai 132 publikasi (15,85%). Namun, terjadi penurunan pada tahun 2022 menjadi 114 publikasi (13,69%), meskipun demikian penelitian *peer-to-peer lending* tetap relevan dan penting.

Produktivitas penulis menunjukkan bahwa beberapa penulis secara konsisten berkontribusi dalam penelitian *peer-to-peer lending* dari tahun 2007 hingga 2024. Penulis seperti Na Na, Li Y, Li X, Chen D, Zhang W, dan Chen X adalah kontributor utama. Na Na konsisten menghasilkan publikasi sepanjang periode tersebut, sementara Li Y dan Li X menunjukkan lonjakan produktivitas pada tahun-tahun tertentu. Chen D memiliki dampak besar pada tahun 2015, dan Zhang W serta Chen X menunjukkan produktivitas yang stabil. Pola produktivitas ini memberikan wawasan tentang tren penelitian dan peneliti yang memiliki pengaruh besar dalam bidang ini.

Peta perkembangan berdasarkan kata kunci menunjukkan bahwa kata kunci yang sering digunakan adalah “finance” dan “peer-to-peer lending”, yang menonjol dalam jaringan penelitian. Jaringan ini terbagi menjadi dua cluster utama: cluster merah (ekonomi) dengan kata kunci seperti “banking”, “financial services”, dan “financial market”, serta cluster biru (teknologi) dengan kata kunci seperti “machine learning”, “big data”, dan “data mining”. Hubungan antar cluster ditunjukkan oleh kata kunci penghubung seperti “finance” dan “investments”, menunjukkan keterkaitan antara fokus ekonomi dan teknologi.

Peta perkembangan berdasarkan penulis menunjukkan bahwa penulis utama seperti Zhang W, Li Y, dan Liu Y berperan signifikan dalam penelitian *peer-to-peer lending*. Jaringan ini terdiri dari beberapa cluster kolaboratif, dengan cluster utama dipimpin oleh penulis-penulis ini. Kolaborasi yang kuat di antara mereka menunjukkan adanya jaringan intelektual yang mapan, penting untuk perkembangan

dan penyebaran pengetahuan dalam bidang *peer-to-peer lending*.

Peta perkembangan berdasarkan antar negara mengungkapkan kolaborasi internasional yang signifikan dalam penelitian *peer-to-peer lending*. Kolaborasi antara China dan USA adalah yang paling dominan dengan 64 kolaborasi, diikuti oleh kolaborasi China dan Hong Kong serta United Kingdom, dan USA dengan Hong Kong dan Australia. Kolaborasi internasional ini penting untuk mendorong inovasi dan menyebarkan pengetahuan baru dalam bidang *peer-to-peer lending*, menunjukkan jaringan penelitian yang kuat dan tersebar luas

Kesimpulan ini memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan penelitian di bidang *peer-to-peer lending*, menyoroti produktivitas penulis, fokus kata kunci, kolaborasi penulis, dan kolaborasi antar negara. Data ini mengindikasikan bahwa penelitian *peer-to-peer lending* terus berkembang dan menjadi topik yang penting dan relevan di berbagai aspek.

Penelitian ini memiliki keterbatasan terkait dengan jenis tipe dokumen yang dianalisis. Dalam proses analisis menggunakan *Biblioshiny*, tipe dokumen seperti *editorial*, *erratum*, *note*, *retracted*, dan *review* telah dieliminasi untuk fokus pada *article*, *conference paper*, dan *conference review*. Meskipun pendekatan ini membantu mempersempit fokus analisis ke tipe dokumen yang paling relevan, hal ini juga berarti bahwa informasi berharga dari tipe dokumen lain mungkin telah diabaikan. Keterbatasan ini dapat membatasi pemahaman menyeluruh tentang perkembangan penelitian di bidang *peer-to-peer lending* dan mengurangi kekayaan perspektif yang diperoleh dari berbagai jenis dokumen. Dengan demikian, hasil penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan keseluruhan spektrum literatur yang ada.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting yang dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tema *peer-to-peer lending*. Untuk penelitian masa depan, disarankan agar mempertimbangkan memasukkan berbagai tipe dokumen yang sebelumnya dieliminasi dalam analisis menggunakan *Biblioshiny*. Dalam penelitian ini, tipe dokumen seperti *editorial*, *erratum*, *note*, *retracted*, dan *review* telah dihapus untuk fokus pada *article*, *conference paper*, dan *conference review*. Menambahkan kembali tipe dokumen yang dihapus ini akan memberikan wawasan yang lebih lengkap dan mendalam, serta memastikan bahwa analisis

mencakup seluruh spektrum literatur yang tersedia, sehingga hasil penelitian menjadi lebih menyeluruh dan representatif.

Referensi

- Abbasi, K., Alam, A., Brohi, N. A., Brohi, I. A., & Nasim, S. (2021). P2P lending Fintechs and SMEs' access to finance. *Economics Letters*, 204. <https://doi.org/10.1016/j.econlet.2021.109890>
- Bachmann, A., Becker, A., Buerckner, D., Hilker, M., Kock, F., Lehmann, M., Tiburtius, P., & Funk, B. (2011). Online peer-to-peer lending - A literature review. *Journal of Internet Banking and Commerce*, 16(2). <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-80054905231&partnerID=40&md5=bc39c06e80491cd3b2576abc436d75a7>
- Carolan, M. (2019). Capitalizing on financing ecologies: The world making properties of peer-to-peer lending through everyday entrepreneurship. *Geoforum*, 102, 17–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.geoforum.2019.03.014>
- Chadegani, A. A., Salehi, H., Yunus, M. M., Farhadi, H., Fooladi, M., Farhadi, M., & Ebrahim, N. A. (2013). A Comparison between Two Main Academic Literature Collections: Web of Science and Scopus Databases. *Asian Social Science*, 9(5), 18–26. <https://doi.org/10.5539/ass.v9n5p18>
- Chen, D., Lai, F., & Lin, Z. (2014). A trust model for online peer-to-peer lending: a lender's perspective. *Information Technology and Management*, 15(4), 239–254. <https://doi.org/10.1007/s10799-014-0187-z>
- Coakley, J., & Huang, W. (2023). P2P lending and outside entrepreneurial finance. *The European Journal of Finance*, 29(13), 1520–1537. <https://doi.org/10.1080/1351847X.2020.1842223>
- Diodato, V. P., & Gellatly, P. (2013). *Dictionary of Bibliometrics*. Taylor & Francis. <https://books.google.co.id/books?id=mXuxJ9QMgJcC>
- Foo, J., Lim, L.-H., & Wong, K. (2017). *Macroeconomics and FinTech: Uncovering Latent Macroeconomic Effects on Peer-to-Peer Lending*. <https://www.semanticscholar.org/paper/Macroeconomics-and-FinTech%3A-Uncovering-Latent-on-Foo-Lim/a536279d4c34466530f5a5198687ca807424de7>
- Glänzel, W. (2003). Bibliometrics as a research field: A course on theory and application of bibliometric indicators. In *Course Handouts*. <https://www.semanticscholar.org/paper/BIBLIOMETRICS-AS-A-RESEARCH-FIELD-A-course-on-and-Glänzel/4c0a6c1c7642c1eec9cbbc8423b3020b155a3c16>
- Godin, B. (2006). On the origins of bibliometrics. *Scientometrics*, 68(1), 109–133. <https://doi.org/10.1007/s11192-006-0086-0>
- Iyer, R., Khwaja, A. I., Luttmer, E. F. P., & Shue, K. (2016). Screening peers softly: Inferring the quality of small borrowers. *Management Science*, 62(6), 1554–1577. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2015.2181>

- Kholidah, H., Hijriah, H. Y., Mawardi, I., Huda, N., Herianingrum, S., & Alkausar, B. (2022). A Bibliometric mapping of peer-to-peer lending research based on economic and business perspective. *Heliyon*, 8(11), e11512. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e11512>
- Klafft, M. (2008). Online peer-to-peer lending: A lenders' perspective. *Proceedings of the 2008 International Conference on E-Learning, e-Business, Enterprise Information Systems, and e-Government, EEE 2008*, 371 – 375. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1352352>
- KPMG Indonesia. (2018). The Fintech Edge: Peer-to-Peer Lending. In: *Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) Siddharta Advisory*, 1(November). <https://kpmg.com/id/en/home/services/advisory/risk-consulting/internal-audit-risk.html>
- Lin, M., Prabhala, N. R., & Viswanathan, S. (2013). Judging Borrowers by the Company They Keep: Friendship Networks and Information Asymmetry in Online Peer-to-Peer Lending. *SSRN Electronic Journal*, 59. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1355679>
- Liu, Q., Zou, L., Yang, X., & Tang, J. (2019). Survival or die: a survival analysis on peer-to-peer lending platforms in China. *Accounting & Finance*, 59(S2), 2105–2131. <https://doi.org/10.1111/acfi.12513>
- Liu, Z., Shang, J., Wu, S.-Y., & Chen, P.-Y. (2020). Social collateral, soft information and online peer-to-peer lending: A theoretical model. *European Journal of Operational Research*, 281(2), 428–438. <https://doi.org/10.1016/j.ejor.2019.08.038>
- Martín-Martín, A., Thelwall, M., Orduna-Malea, E., & Delgado López-Cózar, E. (2021). Google Scholar, Microsoft Academic, Scopus, Dimensions, Web of Science, and OpenCitations' COCI: a multidisciplinary comparison of coverage via citations. *Scientometrics*, 126(1), 871–906. <https://doi.org/10.1007/s11192-020-03690-4>
- Milne, A., & Parboteeah, P. (2016). The Business Models and Economics of Peer-to-Peer Lending. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2763682>
- Muhammad, R., Fakhrunnas, F., & Hanun, A. K. (2021). The Determinants of Potential Failure of Islamic Peer-to-Peer Lending: Perceptions of Stakeholders in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8, 981–992. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0981>
- Nugraheni, N., & Aziza, Q. A. (2020). THE EXISTENCE OF COLLATERAL IN CREDIT THROUGH PEER-TO-PEER LENDING SERVICES. *Yustisia Jurnal Hukum*, 9(1), 98. <https://doi.org/10.20961/yustisia.v9i1.39783>
- Nuryudi, N. (2017). Analisis bibliometrika Islam: studi kasus dokumentasi publikasi ilmiah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Al Maktabah*, 15. <https://doi.org/10.15408/almaktabah.v15i1.4713>
- Oh, E. Y., & Rosenkranz, P. (2020). Determinants of Peer-to-Peer Lending Expansion: The Roles of Financial Development and Financial Literacy. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3590998>
- Pan, X., Guo, S., & Chu, J. (2021). P2P supply chain financing, R&D investment and companies' innovation efficiency. *Journal of Enterprise Information Management*, 34(1), 578–597. <https://doi.org/10.1108/JEIM-07-2020-0258>
- Pattah, S. H. (2013). Pemanfaatan kajian bibliometrika sebagai metode evaluasi dan kajian dalam ilmu perpustakaan dan informasi. *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 1(1), 47–57. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/issue/view/6>
- Patwardhan, A. (2018). *Chapter 18 - Peer-To-Peer Lending* (D. Lee Kuo Chuen & R. B. T.-H. of B. Deng Digital Finance, and Inclusion, Volume 1 (eds.); pp. 389–418). Academic Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-12-810441-5.00018-X>
- Pizzi, S., Corbo, L., & Caputo, A. (2021). Fintech and SMEs sustainable business models: Reflections and considerations for a circular economy. *Journal of Cleaner Production*, 281, 125217. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.125217>
- Pope, D. G., & Sydnor, J. R. (2011). What's in a picture?: Evidence of discrimination from Prosper.com. *Journal of Human Resources*, 46(1), 53 – 92. <https://doi.org/10.3368/jhr.46.1.53>
- Prystav, F. (2016). Personal information in peer-to-peer loan applications: Is less more? *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 9, 6 – 19. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2015.11.005>
- Rahman, A., Belas, J., Kliestik, T., & Tyll, L. (2017). COLLATERAL REQUIREMENTS FOR SME LOANS: EMPIRICAL EVIDENCE FROM THE VISEGRAD COUNTRIES. *Journal of Business Economics and Management*, 18(4), 650–675. <https://doi.org/10.3846/16111699.2017.1357050>
- Rinaldi, S. F., & Mujianto, B. (2017). Bahan Ajar Teknologi Laboratorium Medis (TLM) METODOLOGI PENELITIAN DAN STATISTIK. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://medlab.id/download-ebook-metodologi-penelitian-dan-statistik/>
- Rosavina, M., Rahadi, R. A., Kitri, M. L., Nuraeni, S., & Mayangsari, L. (2019). P2P lending adoption by SMEs in Indonesia. *Qualitative Research in Financial Markets*, 11(2), 260–279. <https://doi.org/10.1108/QRFM-09-2018-0103>
- Royani, Y., & Idhani, D. (2018). Analisis bibliometrik jurnal marine research in Indonesia. *Media Pustakawan*, 25(4), 63–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.37014/medpus.v25i4.200>
- Ruiqiong, G., & Junwen, F. (2014). An overview study on P2P lending. *International Business and Management*, 8(2), 14–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.3968/4801>
- Segal, M. (2015). Peer-to-Peer Lending: A Financing Alternative for Small Businesses. *Issue Brief 10*. https://advocacy.sba.gov/wp-content/uploads/2015/06/Issue-Brief-10-P2P-Lending_0.pdf
- Suryono, R. R., Budi, I., & Purwandari, B. (2021). Detection of fintech P2P lending issues in Indonesia. *Heliyon*, 7(4), e06782. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06782>

- Suryono, R. R., Marlina, E., Purwaningsih, M., Sensuse, D. I., & Sutoyo, M. A. H. (2019). Challenges in P2P Lending Development: Collaboration with Tourism Commerce. *2019 International Conference on Computer Science, Information Technology, and Electrical Engineering (ICOMITEE)*, 129–133. <https://doi.org/10.1109/ICOMITEE.2019.8921349>
- Tepe, G., Geyikci, U. B., & Sancak, F. M. (2022). FinTech Companies: A Bibliometric Analysis. *International Journal of Financial Studies*, 10(1), 2. <https://doi.org/10.3390/ijfs10010002>
- Wang, C., Zhang, W., Zhao, X., & Wang, J. (2019). Soft information in online peer-to-peer lending. *Evidence from a Leading Platform in China*, 36. <https://doi.org/10.1016/j.elerap.2019.100873>
- Wang, H., Chen, K., Zhu, W., & Song, Z. (2015). A process model on P2P lending. *Financial Innovation*, 1(1), 3. <https://doi.org/10.1186/s40854-015-0002-9>
- Wardrop, R., Ziegler, T., Rosenberg, R., Squire, R., Garvey, K., Burton, J., Zhang, B. Z., & Hernandez, E. A. (2016). Breaking New Ground: The Americas Alternative Finance Benchmarking Report. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3621308>
- Ziegler, T., & Shneor, R. (2020). *Lending Crowdfunding: Principles and Market Development BT - Advances in Crowdfunding: Research and Practice* (R. Shneor, L. Zhao, & B.-T. Flåten (eds.); pp. 63–92). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-46309-0_4
- Ziegler, T., Shneor, R., Garvey, K., Wenzlaff, K., Yerolemou, N., Rui, H., & Zhang, B. (2018). Expanding Horizons: The 3rd European Alternative Finance Industry Report. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3106911>
- Zupic, I., & Čater, T. (2014). Bibliometric Methods in Management and Organization. *Organizational Research Methods*, 18(3), 429–472. <https://doi.org/10.1177/1094428114562629>